

**PELESTARIAN TARI TAUH
DALAM SANGGAR SERAI SERUMPUN DI KELURAHAN PASAR ATAS
KECAMATAN BANGKO KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai
salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI)*



Oleh:

**RESTIA MUSTIKA PUTRI
1106159/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun
di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko
Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
Nama : Restia Mustika Putri
NIM/TM : 1106159/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

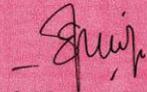
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Alifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

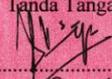
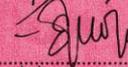
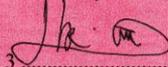
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun
di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko
Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
Nama : Restia Mustika Putri
NIM/TM : 1106159/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	1 
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	2 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	3 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	4
5. Anggota	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Restia Mustika Putri
NIM/TM : 1106159/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeindra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Restia Mustika Putri
NIM/TM. 1106159/2011

ABSTRAK

RESTIA MUSTIKA PUTRI .2015. Pelestarian Tari Tauh Dalam Sanggar Serai Serumpun Di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif . Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan ialah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menganalisis data primer dan data skunder yang sesuai dengan kebutuhan dan keterkaitan dengan masalah yang diajukan, setelah itu disusun secara sistematis yang terkait dengan usaha pelestarian tari Tauh dalam sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian tari Tauh dalam sanggar Serai Serumpun ini dilakukan melalui pengembangan dengan cara pengolahan dan penyebarluasan melalui pertunjukan. Usaha pelestarian dengan Pengolahan yaitu pertama; mengembangkan gerak yakni gerakan – gerakan yang sudah ada tersebut tidak dirubah tetapi hanya diberi tekanan-tekanan dan diperjelas (ruang, waktu, tenaga) pada masing-masing gerakan agar menjadi lebih menarik sehingga tidak terlihat monoton ; dan ada penambahan 2 gerakan yang semula 6 gerakan menjadi 8 gerakan. Kedua, dengan Mengembangkan musik , alat musik tradisional yang awalnya Gedok (Gendang), Biola, Gong besar, dan lagu “Dendang Sayang” namun sekarang sudah ditambah dengan alat musik Jimbe , gerincingan dan lagu “Tumbuk Tebing” . Ketiga, dengan memodifikasi kostum. Kostum yang digunakan para penari wanita dan laki-laki dalam tari Tauh pada zaman dahulu dan sekarang tidak jauh berbeda, hanya dimodifikasi agar lebih kekinian . Dan yang terakhir ialah perubahan judul tari yang pada awalnya yaitu ”Tauh” menjadi “Tauh Kain” . Sedangkan usaha pelestarian tari Tauh dengan penyebarluasan di Sanggar Serai Serumpun melalui pertunjukan acara pekan seni , acara malam hiburan di rumah Bupati Merangin, acara jambore PKK Kabupaten Merangin, acara hiburan yang di tayangkan di TVRI Jambi, dan acara perpisahan sekolah .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari Tauh Dalam Sanggar Serai Serumpun di kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini .
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji ibu Dra. Darmawati, M.Hum. Dra Desfiarni, M.Hum. dan ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Hj Nur'aini yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Tarmuzi , Ibunda Sulastri , Kakak adek tersayang Reco Muchlis Saputra dan Reva Gari Mustika beserta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan memotivasi serta memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang Della cii, etek Debby, mami Ecii, one Desi , Izel, dan Wanda yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Rekan-rekan dan teman seperjuangan Sendratasik BP 2011, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik rangkaian kata-kata maupun sistematika penyusunannya. Untuk itu mohon dimaklumi dan dipahami. Karena segala sesuatu tidak ada yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT . Oleh karena itu , penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Seni Tari.....	7
2. Tari Kreasi.....	7
3. Pelestarian.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Jenis Data.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
B. Tari Tauh Dalam Sanggar Serai serumpun.....	25
C. Pelestarian Tari Tauh Dalam Sanggar Serai Serumpun.....	45
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Masjid di Kelurahan Pasar Atas.....	23
Gambar 2.	Sekolah di Kelurahan Pasar Atas.....	24
Gambar 3.	Gedok.....	35
Gambar 4.	Biola.....	35
Gambar 5.	Gong Besar	36
Gambar 6.	Baju Teluk Belango	37
Gambar 7.	Destar	38
Gambar 8.	Kain Samping	38
Gambar 9.	Selendang.....	39
Gambar 10.	Kostum penari laki-laki pada tari Tauh.....	40
Gambar 11.	Baju Beludu Sempit Lengan	40
Gambar 12.	Kuluk tegendeng rencong telang	41
Gambar 13.	Samping kenak serai serumpun	41
Gambar 14.	Sendang Kawan	42
Gambar 15.	Sungkul	43
Gambar 16.	Kostum penari wanita pada tari Tauh	44
Gambar 17.	Anggota sanggar Serai Serumpun dan pemimpin sanggar Ibu Nura'ini.....	48
Gambar 18.	Sanggar Serai Serumpun.....	48
Gambar 19.	Sanggar Serai Serumpun mengikuti Festival Sriwijaya di Palembang.....	50
Gambar 20.	Sanggar Serai Serumpun dalam penampilan malam seni budaya Jambi TMII Jakarta	50
Gambar 21.	Sanggar Serai Serumpun dalam acara hiburan yang tayang di TVRI Jambi.....	51
Gambar 22.	Jimbe.....	59
Gambar 23.	Gerincingan.....	60
Gambar 24.	Kostum penari wanita pada era orde lama	60
Gambar 25.	Kostum penari wanita pada saat ini.....	61
Gambar 26.	Kostum penari laki-laki pada era orde lama	62
Gambar 27.	Kostum penari laki-laki pada saat ini	62
Gambar 28.	Penampilan tari Tauh dalam acara Pekan Seni.....	65
Gambar 29.	Penampilan tari Tauh dalam acara malam hiburan di rumah Dinas Bupati Merangin.....	65
Gambar 30.	Tari Tauh dalam acara Jambore PKK Kabupaten Merangin.....	66
Gambar 31.	Penampilan tari Tauh dalam acara hiburan di TVRI Jambi.....	66
Gambar 32.	Penampilan tari Tauh dalam acara perpisahan	67
Gambar 33.	Ibu Nur'aini (Pemimpin Sanggar) mengajarkan tari Tauh di Sanggar Serai Serumpun.....	68
Gambar 34.	Yeni Deswita (Pelatih) mengajarkan tari Tauh di Sanggar Serai Serumpun.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi gerak tari Tauh.....	27
Tabel 2. Jadwal Latihan	53
Tabel 3. Contoh Perubahan Gerak Pada Tari Tauh.....	56
Tabel 4. Deskripsi Gerak Penambahan Tari Tauh	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup dan berkembang secara turun menurun di dalam masyarakat. Setiap daerah mempunyai berbagai jenis kesenian tradisional yang berkembang dan memiliki ciri khas tertentu. Selain itu, kesenian daerah memiliki sejarah yang berbeda satu sama lain tergantung pada kondisi dan latar belakang keberadaan tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut. Salah satu kesenian dalam masyarakat Indonesia yaitu tari. Berbagai macam tari perlu mendapatkan perhatian dan pelestarian agar dapat tetap tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat . Hal ini bertujuan untuk melestarikan kesenian tradisi dari generasi ke generasi selanjutnya.

Oka A, Yoet (1986:45) menjelaskan secara khusus bila dilihat dari kepentingan kepariwisataan, pelestarian seni-seni tradisional dapat mendukung pengembangan wisata budaya. Tetapi bilamana dilihat dari segi kepentingan bangsa, usaha pelestarian itu bertujuan agar bangsa tidak kehilangan ciri-ciri kebudayaannya dalam gejolak perlombaan teknologi untuk mencapai dan menggapai pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah. Demikian juga halnya tari *Tauh* yang merupakan tari tradisional dalam masyarakat desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

Tauh arti sebenarnya di daerah setempat adalah tari, jadi *bertauh* itu adalah menari. Tari ini bertema mencari jodoh yang berfungsi memotivasi bujang gadis dalam melaksanakan kerja sehari-hari. *Tauh* ini biasanya ditampilkan di malam hari yang biasanya disebutnya elat *Tauh*, walaupun *Tauh* dilakukan pada malam hari tetapi erat hubungannya dengan pekerjaan di sawah pada siang harinya. Keramaian *Tauh* diadakan pada malam hari di rumah anggota *arin* (anggota masyarakat yang sawahnya mendapatkan giliran gotong royong) pada esok harinya. Di sini bujang gadis dan masyarakat berkumpul untuk mempersiapkan *kajek* (makanan) bagi anggota besoknya, yang tua-tua memasak di dapur sedangkan yang muda mudi mengadakan elat *Tauh*. Gadis-gadis pada jam 6 sore telah berdatangan kerumah tempat bertauh sedangkan yang bujang datang jam 7 malam (Nur'aini, Wawancara 01 April 2015)

Tari *Tauh* ini ditarikan oleh 4 gadis dan 4 bujang yang melempar jalo kain batik tulisan Jambi, kostum yang dipakai pada tari ini adalah *baju biludu sempitlengan* (*Baju kurung basiba*), *pakai kuluk tegendeng rencong telang* (selendang batik penutup kepala yang digunakan penari perempuan), *samping kenak serai serumpun* (Kain sarung batik Jambi) . Musik pengiring tari ini adalah musik daerah perentak terdiri dari *gedok* (gendang), biola, gong besar dan lagu pengiring tari ini adalah lagu dendang sayang.

Keberadaan tari *Tauh* sudah ada sejak dahulu, yang digunakan untuk menghibur masyarakat pada acara panen padi. Namun, seiring perkembangan zaman tari ini sudah tidak pernah lagi digunakan oleh masyarakat setempat.

Pada tahun 1984 tari *Tauh* dikreasikan kembali oleh Nur'aini selaku pemilik sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin . Oleh karena itu tari *Tauh* termasuk ke dalam tari kreasi . Sanggar Serai Serumpun didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan telah dimulai sejak tanggal 11 Februari 1987. Sanggar ini didirikan bertujuan untuk membantu kegiatan dan program kepariwisataan melalui seni dan budaya, memberikan kesempatan/wadah bagi masyarakat , generasi muda dan seniman untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dibidang seni tari khususnya di Kabupaten Merangin serta melestarikan dan mengembangkan kesenian budaya daerah kabupaten Merangin agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain tari *Tauh* masih banyak lagi tari tradisional yang di ajarkan di sanggar ini diantaranya adalah tari Kipas Perentak, Tari Menggerai Emas, dan Tari Skin (Nur'aini, Wawancara 01 April 2015)

Dalam perkembangannya tari *Tauh* ditampilkan pada acara-acara hiburan yang ada di Kabupaten Merangin seperti : acara sekolah (perpisahan), acara pemerintahan (Jambore PKK Kabupaten Merangin), acara hiburan yang ditayangkan di TVRI Jambi . Selain itu tari *Tauh* pernah mengikuti lomba pekan seni se-provinsi Jambi dan mendapatkan juara 1. Hal ini menandakan bahwa keberadaan tari *Tauh* menjadi pusat perhatian bagi masyarakat dan pemerintahan. Walaupun tari *Tauh* sudah mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat dan pemerintahan di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Namun masih ada juga masyarakat dan generasi muda Kabupaten merangin

yang belum mengetahui adanya tarian ini. Apalagi seiring perkembangan zaman, banyak sekali bermunculan tari-tarian baru yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini ditakutkan dapat berdampak buruk bagi kesenian tradisional yang membuat tari tradisional dapat tersingkirkan . Untuk itu perlu adanya usaha pelestarian untuk mempertahankan keberadaan tari *Tauh* agar dapat bertahan , tidak mengalami kepunahan , dan diketahui oleh semua masyarakat di Kabupaten Merangin khususnya, dan di luar kabupaten Merangin Umumnya (Nur'aini, Wawancara 01 April 2015).

Untuk melihat usaha pelestarian tersebut dapat dilihat dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang sampai saat ini masih mengajarkan dan melestarikan tari *Tauh*.

Berdasarkan uraian di atas , penulis ingin mengetahui usaha pelestarian tari *Tauh* yang dilakukan oleh sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi . Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan usaha pelestarian yang telah dilakukan sanggar Serai Serumpun supaya diketahui oleh masyarakat luas . Untuk mengetahui usaha-usaha pelestarian maka penulis akan meneliti berjudul “ Pelestarian Tari Tauh Dalam Sanggar Serai Serumpun di kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah mengenai tari *Tauh* ini untuk dapat diidentifikasi sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalah adalah:

1. Sejarah tari Tauh di Desa Perentak kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
2. Keberadaan tari Tauh di Desa Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
3. Pelestarian tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

C. Batasan Masalah

Supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai maka perlu adanya batasan-batasan khususnya agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan dibatasi mengenai “ Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan yaitu:
“Bagaimana Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pelestarian Tari Tauh dalam Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi bagi para generasi muda pada umumnya di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Merangin dapat mengetahui keberadaan tari Tauh di wilayah tersebut.
2. Membantu pemerintah dalam melestarikan dan menggali nilai-nilai tradisi untuk mempertahankan aset budaya nasional yang bersumber dari kebudayaan daerah.
3. Untuk memotivasi minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian yang ada khususnya tari Tauh.
4. Dapat melestarikan salah satu hasil budaya bangsa, yaitu tari Tauh

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan Pelestarian tari *Tauh*, maka penulis akan menggunakan beberapa teori, yaitu (1) Seni tari, (2) tari kreasi, (3) Pelestarian

1. Seni Tari

Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia (Supardjan,1982:7) Selanjutnya Menurut Soedarsono (1986:98) tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Sedangkan menurut Suryodiningrat (dalam Supardjan,1882:17) “tari adalah gerak seluruh badan yang diiringi irama lagu musik yang diselaraskan dengan ekspresi tarinya”.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak, yang ritmis dan indah .

2. Tari Kreasi

Menurut supardjan (1980:52) “tari kreasi baru ialah tarian yang tidak bertolak dari kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi sudah mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah tari yang masih berpolakan dari tari tradisi tetapi telah ada kebebasan dalam penggarapannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tari *Tauh* merupakan salah satu tari kreasi karena masih berpolakan dari tari tradisi walaupun telah ada pembaharuan di dalam nya.

3. Pelestarian

Edi Sedyawati (2014:336) menyatakan bahwa :

“ sering dijumpai pernyataan pandangan yang keliru mengenai kebudayaan tradisi, yaitu yang mengatakan bahwa kebudayaan tradisi itu tetap lestari dalam arti tak berubah-ubah. Dengan pengertian itu “tradisi” dipertentangkan dengan “perubahan”, lebih khusus dengan “modernisasi”. Hal seperti itu memosisikan kebudayaan tradisi sebagai “ketinggalan zaman”. Pandangan seperti itu tidak cocok dengan kenyataan. Kelestarian kebudayaan tradisi ternyata dapat terjadi secara dinamis, yaitu lentur dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas. Bentuk-bentuk ungkapan budaya baru senantiasa dapat muncul. Yang membuat ungkapan-ungkapan ciptaan baru itu tetap berterima di dalam tradisi sebagai suatu pengkayaan dalam rangka pelestarian adalah karena masih terdapat di dalamnya ikatan tertentu dengan perangkat kaidah yang dikenali sebagai penanda budaya yang bersangkutan”.

Menurut RUU tentang kebudayaan (dalam Edy Sedyawati,2014:73-75) pelestarian budaya merupakan suatu upaya pokok yang di dalamnya terdapat perincian upaya yang merupakan bagian atau unsur. Dalam kata-kata “pelestarian budaya” terdapat pengertian bahwa yang dilestarikan itu adalah eksistensi dari suatu kebudayaan, dan bukan bentuk-bentuk ekspresinya yang harus ‘dibekukan’ dan tak boleh berubah atau berkembang. Lebih lanjut dinyatakan bahwa ke dalam upaya besar

pelestarian itu termasuk upaya-upaya perinciannya, yaitu: (1) perlindungan, (2) pengembangan, (3) pemanfaatan.

Ada dua macam perlindungan yang diperlukan bagi kebudayaan. Yang pertama adalah perlindungan terhadap kepunahan, dalam hal ini pun masih banyak pekerjaan rumah kita sebagai bangsa yang memiliki begitu banyak warisan budaya tradisional. Agar suatu khazanah budaya tidak punah, perlu dipastikan adanya pembiasaan pada khalayak untuk menyantapnya. Itulah sarana yang perlu disediakan, baik di lingkungan kehidupan sehari-hari, di sekolah, maupun di media massa. Yang pertama sepenuhnya bergantung pada prakarsa masyarakat umum, yang dapat diwadahi dalam perhimpunan-perhimpunan dan sanggar-sanggar, kecil ataupun besar. Dan yang kedua adalah perlindungan legal terhadap penyalahgunaan substansi budaya dalam hal dipublikasikan atau dikomersilkan.

Adapun upaya pengembangan dapat bermacam-macam sesuai dengan substansi sumber daya budayanya. Untuk pokok-pokok kegiatan yang mempunyai aspek reka cipta di dalamnya, pengembangan dapat berarti pendorongan daya cipta sehingga terciptalah lebih banyak karya.

Suwandono (dalam Edi Sedyawati, 1984:39) menyatakan bahwa :

menjelaskan banyak hal tentang pengembangan dan pembinaan tari tradisi, untuk memperjelas isi tulisan dari perencanaan penelitian ini. Ia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan ialah usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, di mana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalan, pencatatan dan peningkatan mutu. Semua usaha itu saling berkaitan satu dengan lainnya, juga dapat merupakan serangkaian usaha yang

dilaksanakan secara kontinyu . Adapun yang dimaksud dengan pengembangan di sini, sebenarnya mengandung dua pengertian , yaitu : Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/menghilangkan nilai-nilai tradisi. Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diketahui bahwa sanggar Serai Serumpun melestarikan tari Tauh melalui pengembangan dengan pengolahan dan penyebarluasan melalui pertunjukan. Dan dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya merupakan upaya mempertahankan kebudayaan (tari tradisi) agar dapat bertahan dan tidak punah di tengah-tengah perkembangan zaman. Begitu juga tari *Tauh* yang merupakan salah satu tari tradisi yang perlu dilestarikan agar dapat bertahan, tidak mengalami kepunahan dan diketahui oleh semua masyarakat di Kabupaten Merangin khususnya, dan di luar kabupaten Merangin Umumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah mengenai pelestarian tari *Tauh*. Di dalam penelitian relevan yang penulis temui ada beberapa penelitian yang memiliki objek yang sama tetapi berasal dari daerah yang berbeda-beda dan dengan permasalahan yang berbeda-beda pula dengan yang penulis teliti. Yaitu penelitian Evi Susanti (2014) dan Monicca Eksa (2014).

1. Evi Susanti. 2014. Skripsi . Dengan judul “ Fungsi Tari Tauh Dalam Acara Salang Tanjak Di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo”. Permasalahan yang dibahas mengenai fungsi tari Tauh. Hasil Penelitiannya adalah bahwa tari Tauh merupakan tari tradisional yang ada di desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo yang menjadi bagian yang ada pada acara Salang Tanjak. Tari Tauh ini berfungsi sebagai kepercayaan yang bisa mendapatkan hasil yang bagus sesuai yang diinginkan dalam penanaman padi di desa Rantau Ikil. Disisi lain tari Tauh berfungsi sebagai hiburan.
2. Monicca Eksa. 2014. Skripsi. Dengan judul “ Tari Tauh Di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo: Tinjauan Gaya “. Permasalahan yang dibahas tentang tinjauan gaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gerak dalam tari Tauh dapat dilihat berdasarkan keempat elemen yang membentuk gaya gerak dalam tari, yaitu sebagai berikut : *pertama*, sikap tubuh (*body attitudes*), yang dominan yaitu sikap berdiri tegak. *Kedua*, tipe transisi (*type of transition*) yaitu tipe transisi berjalan. *Ketiga*, banyaknya bagian badan yang aktif (*number of active body parts*) yaitu tangan dan kaki. *Keempat*, bentuk usaha (*effort shape*).

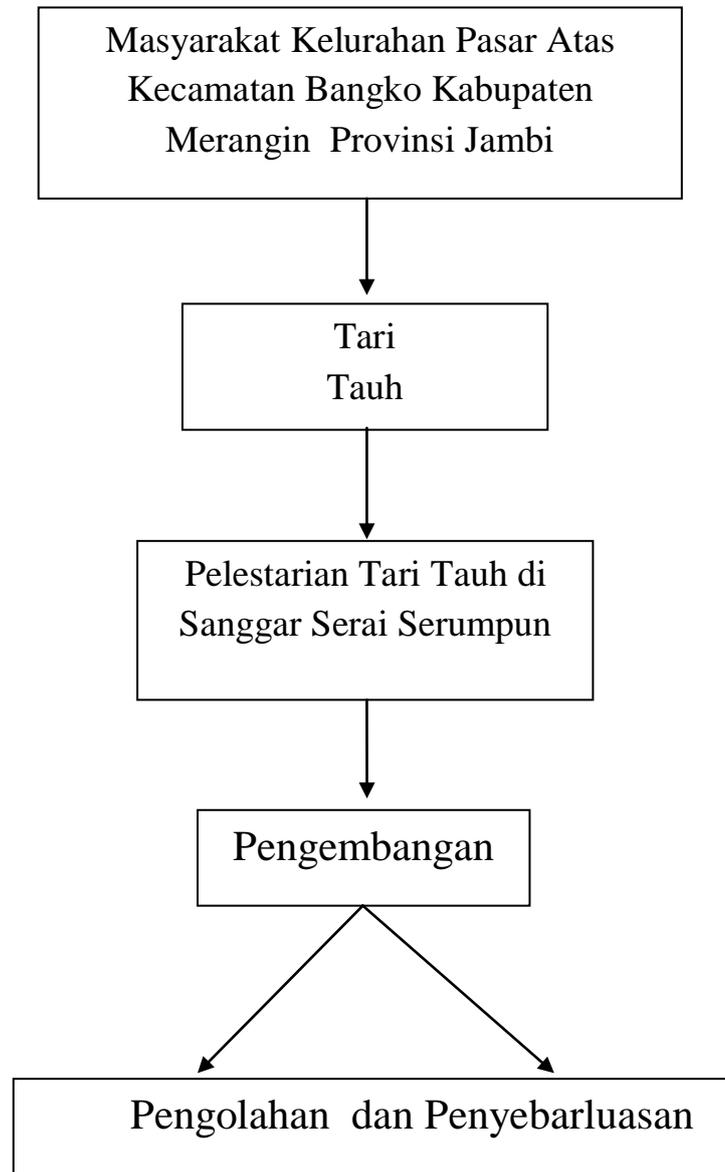
Dari beberapa Penelitian relevan di atas diharapkan dapat menjadi acuan / pedoman bagi penulis untuk membahas permasalahan tentang pelestarian tari *Tauh* dalam sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang akan penulis teliti.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir penulis yang sesuai dengan perumusan masalah. Masyarakat di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi memiliki banyak budaya yang disalurkan melalui sanggar salah satunya sanggar Serai Serumpun, dalam sanggar ini terdapat berbagai macam tarian salah satunya tari Tauh. Tari Tauh merupakan tari daerah Perentak, keberadaan tari *Tauh* sudah ada sejak dahulu, yang digunakan untuk menghibur masyarakat pada acara panen padi. Namun, seiring perkembangannya tarian ini ditampilkan pada acara-acara hiburan yang ada di Kabupaten Merangin seperti : acara sekolah (perpisahan), acara pemerintahan (Jambore PKK Kabupaten Merangin), acara malam hiburan di rumah Dinas Bupati Merangin, acara hiburan yang ditayangkan di TVRI Jambi, dan acara pekan seni. Sanggar Serai Serumpun sampai saat ini masih mengajarkan dan melestarikan tari Tauh. Pelestarian tari Tauh dalam sanggar Serai Serumpun dilakukan dengan cara pengembangan dengan proses pengolahan dan penyebarluasan melalui pertunjukkan .

Dengan demikian kerangka konseptual dapat dilihat seperti dibawah ini

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi sampai saat ini masih mengajarkan dan melestarikan tari Tauh . Upaya pelestarian tari Tauh yang dilakukan Sanggar Serai Serumpun di Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi melalui pengembangan dengan cara pengolahan dan penyebaran melalui pertunjukkan.

Usaha pelestarian dengan Pengolahan yaitu mengembangkan gerak : Kerisik tuo, Liyuk Tauh, Lang Manari, Elang Mandaok, Lang Menyambar, yakni gerakan – gerakan yang sudah ada tersebut tidak dirubah tetapi hanya di beri tekanan-tekanan dan diperjelas pada masing-masing gerakan agar menjadi lebih menarik sehingga tidak terlihat monoton”. Kemudian ada penambahan 2 gerakan yaitu gerak Umpan balik lang dan Lang berpasangan sehingga menjadi 8 gerakan. Kedua dengan Mengembangkan musik , alat musik tradisional yang awalnya digunakan sebagai iringan tari Tauh yakni Gedok (Gendang), Biola, Gong besar, dengan menggunakan lagu “Dendang Sayang” namun sekarang sudah ditambah dengan alat musik Jimbe , gerincingan dan lagu Tumbuk Tebing .Ketiga dengan memodifikasi kostum. Kostum yang digunakan para penari wanita dan laki-laki dalam tari tauh pada zaman dahulu dan sekarang tidak jauh berbeda. hanya dimodifikasi agar

lebih kekinian. Dan yang terakhir ialah perubahan judul tari yang pada awalnya yaitu "Tauh" menjadi "Tauh Kain" .

Sedangkan usaha pelestarian tari Tauh dengan penyebarluasan melalui pertunjukan di Sanggar Serai Serumpun di antaranya ialah pertunjukan acara pekan seni , acara malam hiburan di rumah Bupati Merangin, acara jambore PKK Kabupaten Merangin, acara hiburan yang di tayangkan di TVRI Jambi, dan acara perpisahan sekolah .

B. Saran

1. Pemerintah daerah agar lebih memberikan perhatian pada kesenian yang ada di daerah Kabupaten Merangin salah satunya tari Tauh.
2. Diharapkan kepada generasi muda Kabupaten Merangin agar ikut berperan dan ikut melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Merangin khususnya tari Tauh.
3. Diharapkan kepada generasi muda untuk lebih mengamati dan mempelajari kesenian yang ada di daerah Kabupaten Merangin khususnya tari Tauh, agar dapat tetap tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman sehingga tidak punah.
4. Diharapkan Guru dalam pendidikan formal maupun non formal dapat memperkenalkan kesenian tari Tauh pada muridnya agar sejak dini mereka telah mengenal dan memahami tentang tari Tauh